

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan ilmu yang mengkaji masalah sosial yang dikemas secara ilmiah untuk memberikan pemahaman kepada siswa. Pada dasarnya IPS merupakan salah satu muatan pelajaran yang dikaji di jenjang Sekolah Dasar. Menurut Supardan (2018:16) “IPS adalah istilah untuk menamai satu Bidang Studi/Pelajaran, yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah”. Supardan (2018:17) “IPS adalah program pembelajaran yang bertujuan untuk membantu dan melatih anak didik, agar mampu memiliki kemampuan untuk mengenal dan menganalisis suatu persoalan dari berbagai sudut pandang secara komprehensif, sehingga diperoleh gambaran sesuatu yang lebih utuh dan menyeluruh”. Agar tercapainya tujuan pembelajaran IPS diperlukan bahan ajar yang digunakan berupa modul.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang yaitu pada hari Senin tanggal 4 sampai 5 November 2019, bahwa bahan ajar yang tersedia di sekolah yaitu buku cetak pegangan guru dan buku cetak pegangan siswa serta Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan kurikulum 2013. Buku siswa yang telah tersedia di sekolah terdapat 9 tema yaitu tema 1 “Indahnya Kebersamaan”, tema 2 “Selalu Berhemat Energi”, tema 3 “Peduli Terhadap Makhluk Hidup”, tema 4 “Berbagi Pekerjaan”, tema 5 “Pahlawanku”, tema 6 “Hebatnya Cita-citaku”, tema 7 “Indahnya Keragaman Negeriku”, tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”, dan tema

9 “Kayanya Negriku”. Pada ke 9 tema tersebut peneliti mengamati bahwa pada buku tema yang tersedia belum sesuai dengan tuntutan kurikulum ataupun tuntutan Kompetensi Dasar yang seharusnya dicapai tidak hanya itu dilihat dari bagian materi setiap masing-masing tema, materi yang disajikan terlihat ringkas sehingga buku yang tersedia belum bisa dijadikan sebagai satu-satunya sumber buku bacaan untuk proses pembelajaran. Pada tema 6 “Cita-Citaku”, subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku” pembelajaran 3 dan 4 bahwapada pembelajaran tersebut materi yang disajikan mengenaikarakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat tersebut kurang lengkap untuk dijadikan sumber bacaan bagi siswa pada saat pembelajaran. Selain itu materi yang terdapat pada pembelajaran 3 yaitu mengenai sumber daya alamnamun, Kompetensi dasar yang diminta pada subtema 2 yaitu mengidentifikasi karekteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam dari tingkat Kota/Kabupaten sampai tingkat Provinsi.

Ruang lingkup materi pada buku yang tersedia disekolah belum sesuai dengan tuntutan Kompetensi Dasar,yang mana modul yang peneliti kembangkan ruang lingkupnya pada daerah Sumatera Barat sesuai dengan tempat peneliti mengembangkan modul yaitu di SD 06 Kampung Lapai, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang.Tidak hanya itu yang mendominasi dalam buku siswa tersebut adalah latihan-latihan dari pada materi, hal itu menyebabkan pada saat siswa mengerjakan latihan banyak diantara siswa yang tidak dapat menjawab karena, informasi di dalam materinya kurang lengkap serta belum memadai dan di dalam 1 pembelajaran materi yang tersedia hanya 2-3 lembar materi. Pada desain cover

buku tema tersebut sudah menarik terlepas dari beberapa kekurangan yang peneliti jelaskan. Sementara itu pada buku guru telah tersedia secara lengkap langkah-langkah pembelajaran yang akan dipelajari mulai dari tahap mengamati sampai pada tahap mengkomunikasikan. Hal itu memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Lembar Kerja Siswa (LKS) lebih dominan pada latihan untuk penjabaran materinya hampir sama dengan buku cetak siswa.

Selain bahan ajar yang telah tersedia di sekolah juga terdapat bahan ajar berupa modul. Menurut Septia (2017) "modul merupakan salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara utuh dan sistematis, di dalamnya memuat seperangkat belajar yang terencana dan didesain untuk membantu peserta didik menguasai tujuan belajar yang spesifik". Penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Selain itu, penggunaan modul dalam proses pembelajaran juga dapat menghasilkan perubahan pada diri siswa. Salah satu komponen pendidikan tersebut adalah proses pembelajaran di mana di dalamnya terdapat penggunaan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Jadi media yang dapat digunakan adalah modul.

Modul yang ada saat ini sudah banyak dan sudah berinovasi dengan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik, contoh modul pembelajaran IPS adalah modul pembelajaran IPS berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL), modul ini memberikan materi untuk mengembangkan keterampilan sosial dan membantu siswa untuk dapat mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. (Fitri

dkk, 2019). Modul pembelajaran IPS berbasis *Problem Based Learning* (PBL) modul ini memberikan materi untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam berfikir kreatif, analisis, sistematis dan logis untuk menemukan alternatif pemecahan masalah melalui ekspolarasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah, (Silvia, 2019).

Perbedaan modul pembelajaran yang telah tersedia menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning*(CTL)dan pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dengan modul yang akan peneliti kembangkan adalah peneliti mengembangkan modul menggunakan pendekatan *mind mapping*. Menurut Buzan (2012:4)“pendekatan *mind mapping* adalah cara temudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak, *mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan secara harfiah akan memetakan pikiran-pikiran”.

Dari penjelasan tersebut penggunaan pendekatan *mind mapping* dalam modul dapat membantu siswa dalam memahami materi dan menguatkan konsep-konsep yang belum dipahami oleh siswa dan pendekatan *mind mapping* mampu menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak, tidak hanya itu *mind mapping* juga bisa melibatkan emosi kesenangan kreatifitas siswa dalam membuat catatan-catatan. Agar pembelajaran membekas dalam ingatan peserta didik maka diperlukan penekanan hal-hal yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. Selain itu gambar atau tulisan yang menarik dan berkesan dapat membantu siswa mengingat kembali hal-hal yang telah siswa lakukan dan dipelajari.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, maka alternatif solusi dari penelitian yaitu mengembangkan modul berbasis *mind mapping* yang valid dan praktis pada materi tema 6 “Cita-Citaku” subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku”, yang akan diajarkan dikelas IV SDNegeri 06 Kampung Lapai, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Oleh karna itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Menggunakan Pendekatan *Mind Mapping* Untuk Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bahan ajar yang digunakan guru yaitu buku pegangan guru, buku pegangan siswa dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang belum sesuai dengan Kurikulum atau Kompetensi Dasar.
2. Guru belum mengembangkan dan menyediakan modul pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV SD.
3. Belum tersedia modul berbasis *mind mapping* pada pembelajaran IPS dikelas IV SD Negeri 06 Kampung Lapai, Kecamatan Naggalo, Kota Padang.
4. Banyak siswa yang tidak dapat menjawab latihan pada buku tema.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut dan agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan yang disajikan maka penelitian ini dibatasi pada pengembangan modul menggunakan pendekatan *mind mapping* pada

pembelajaran IPS kelas IV SD tema 6 “Cita-Citaku” subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku” yang valid dan praktis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah ;

1. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *mind mapping* pada subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku” untuk kelas IV SD yang memenuhi kriteria valid ?
2. Bagaimanakah pengembangan modul pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *mind mapping* pada subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku” untuk kelas IV SD yang memenuhi kriteria praktis ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk ;

1. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *mind mapping* subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku” untuk kelas IV SD yang memiliki kriteria valid.
2. Untuk menghasilkan modul pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *mind mapping* subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku” untuk kelas IV SD yang memiliki kriteria praktis.

F. Manfaat Penelitian

Melalui pengembangan modul pembelajaran IPS dengan menggunakan pendekatan *mind mapping* ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara

praktis maupun akademis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru dan calon guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPS juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang ditemukan di dalam kelas.
2. Bagi siswa, untuk membantu mempelajari IPS melalui modul yang telah dikembangkan.
3. Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dan lebih lanjut dalam bidang yang sama.

G. Spesifikasi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah modul dalam pembelajaran pada materi dengan spesifikasi produk sebagai berikut.

1. Penyusunan modul ini diintegrasikan dengan pendekatan *mind mapping*
Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah modul pembelajaran menggunakan pendekatan *mind mapping* untuk Siswa Kelas IV SD pada Tema 6 “Cita-Citaku” Subtema 2 “Hebatnya Cita-Citaku” dengan spesifikasi produk sebagai berikut:
 - a. Modul yang dikembangkan terdiri dari 2 pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4.
 - b. Modul yang dikembangkan sesuai dengan kurikulum 2013 revisi 2017 pada Tema 6 “Cita-Citaku” Subtema “Hebatnya Cita-Citaku”
 - c. Setiap diawal pembelajaran tersedia *mind mapping* didalam modul.

- d. Setiap diakhir pembelajaran siswa diminta untuk membuat *mind mapping* guna untuk meningkatkan kreativitas peserta didik serta terdapat rangkuman dan soal evaluasi
 - e. Modul ini dilengkapi dengan gambar *real* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Modul berisi beberapa komponen yaitu :
- a. Halaman sampul (cover) dirancang menggunakan aplikasi photoshop yang memuat beberapa warna dan sesuai dengan materi. Warna yang digunakan pada cover yaitu dominan *orange*, kuning dan hitam serta tulisannya menggunakan warna hitam dan putih dengan ilustrasi gambar seorang insinyur pertanian.
 - b. Modul berisi identitas siswa, yang terdapat nama, kelas, hobi dan sekolah dengan ilustrasi gambar siswa sedang belajar dikelas.
 - c. Kata pengantar terdapat pada halaman i dengan menggunakan tulisan *Comic Sans MS* dan berlatarbelakang putih dengan bingkai warna *orange*.
 - d. Daftar isi, berisi daftar halaman modul, menggunakan tulisan *Comic Sans MS* dan berlatar belakang putih dengan bingkai warna *orange*.
 - e. Petunjuk penggunaan modul, berisi petunjuk penggunaan modul bagi siswa dan guru, menggunakan tulisan *Comic Sans MS* dan berlatar belakang putih dengan bingkai warna *orange*.
 - f. KI, KD dan Indikator sebagai analisis kurikulum dan konsep yang akan dibuat.

- g. Materi, berisi turunan indikator yang akan dicapai menggunakan tulisan *Comic Sans MS* dan memuat gambar yang sesuai dengan materi dan berlatar belakang putih dengan bingkai warna *orange*.
 - h. Modul dirancang dengan ukuran kertas B5.
 - i. Karakteristik modul pembelajaran menjelaskan ciri khas modul ini yang membuat modul ini berbeda dengan modul lain, karakteristik yang dimaksud adalah menghasilkan modul pembelajaran IPS menggunakan pendekatan *mind mapping* yang dapat meningkatkan kreativitas anak dalam belajar.
 - j. Evaluasi, berisi soal latihan yang mana pilihan ganda sebanyak 10 butir dan esai sebanyak 5 butir soal, menggunakan tulisan *Comic Sans MS* berlatar belakang putih dan menggunakan bingkai warna *orange*.
 - k. Daftar pustaka, berisi rujukan/referensi penulis dalam memuat modul.
3. Modul ini dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar dengan bimbingan guru maupun tanpa bimbingan guru.